

MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK AUTIS DALAM MENGENAL JENIS-JENIS PEKERJAAN MELALUI MEDIA POWER POINT (Penelitian tindakan Kelas di SLB Autis Harapan Bunda Padang)

Oleh: NURLENI

Abstract. *This research aim to the 1) Description of execution of study improve to recognize work types by using power point of medium at autis of child SLB Autis Harapan Bunda Padang. 2) Please prove that media of power point can imporove ability recognize work type by using power point medium autis of child in SLB Autis Harapan Bunda Padang. This research by using method classroom action research collaboration with coleage. Data collected by observatin and tes technique, later than analysed qualitative and quantitative. Result of research indicate that 1) study process recognize work type with two cycle. Cycle one seven times meeting which early with activity of planning, final activity and execution. Cycle two the four of times. 2) Result of study recognize work type with power point of medium tes early value "A" (10) while "I" still (0). Cycle I assess ability recognize type work of child mount namely: both child (A dan I) obtaining 70. While cycle II increase to mount "A" obtaining (100) and "I" obtaining (90) from five tested work type. Thereby, can be concluded taht media of power point can improve ability recognize w ork type to autis of child class D.III SLB Autis Harapan Bunda Padang.*

Kata kunci: Anak autis; jenis-jenis pekerjaan; media *power point*.

PENDAHULUAN

Anak autis merupakan anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan. Anak autis merupakan suatu dimensi kepribadian disadari dengan tingkah laku *nonkonformis* (tidak beradaptasi dengan lingkungan), tidak menyesuaikan diri, tidak praktis, dan sifat yang cenderung memisahkan diri. menurut Leo Kenner dalam Rudi Sutadi (2003:9) mendefenisikan autism adalah gejala yang didapat pada masa kanak-kanak dengan menggambarkan kesendirian, keterlambatan dalam perkembangan bahasa, menghafalkan sesuatu tanpa berfikir, melakukan aktifitas spontan terbatas, strotip. Akibat keuatan anak tersebut menurut Hadis (2006:46) mempunyai masalah pada: komunikasi, interaksi sosial, gangguan sensoris, gangguan pola main, gangguan prilaku dan emosi.

Anak autis ini seakan-akan ia hidup dalam dunianya sendiri. Gangguan yang dialami anak autis ini menyebabkan anak membutuhkan pendidikan dan layanan khusus supaya mereka dapat mencapai suatu tingkat perkembangan yang utuh dalam kehidupannya.

Salah satu materi pembelajaran kelas D.III dalam Kurikulum KTSP mata pelajaran IPS dengan Standar Kompetensi "Memahami Jenis Pekerjaan dan Penggunaan Uang", Kompetensi Dasar "Mengenal jenis-jenis Pekerjaan" serta indikator yang akan dicapai"

Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan di lingkungan sekitarnya”. Dengan demikian, diberikan pembelajaran agar anak memahami dan mengenal beberapa jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat yang ditemui anak dalam kehidupan sehari-hari misalnya: dokter, guru, nelayan, petani dan sebagainya.

Berdasarkan studi pendahuluan dari pengalaman penulis mengajar anak autis kelas D.III SLB Autis Harapan Bunda tanggal 10 Oktober sampai dengan tanggal 13 Oktober 2011 penulis menemukan beberapa masalah diantaranya anak belum dapat menyebutkan, menunjukkan, dan belum dapat membedakan jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat. Hal ini terlihat dari hasil tes yang diberikan kepada anak, misalnya: anak sering salah dalam menyebutkan jenis pekerjaan, pengetahuan anak tentang jenis pekerjaan anak masih sedikit sehingga hasil belajar anak rendah. Kadang anak hanya tahu hasil pekerjaan tapi tidak mengenal nama pekerjaan itu misalnya: anak hanya tahu yang dihasilkan oleh nelayan adalah ikan.

Di samping itu, dari hasil asesmen dan pengamatan yang telah dilakukan terhadap anak ketahanan duduknya sudah bagus, dan sudah bisa berkomunikasi dua arah, ketika proses belajar sedang berlangsung siswa (I) lebih banyak bermenung seperti orang berhayal, pandangan suka menerawang (tidak fokus) dan keras hati. Sedangkan siswa yang satu lagi berinisial (A), umur 10 tahun jenis kelamin laki-laki, ketahanan duduk sudah bagus dan sudah bisa berkomunikasi dua arah, ketika proses pembelajaran sedang berlangsung siswa (A) tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru sekalipun jawaban dia tersebut benar, ketika proses belajar sedang berlangsung siswa A harus diawasi secara terus-menerus sebab kalau tidak siswa (A) tidak mau melanjutkan apa yang di perintahkan guru dan suka mengganggu temanya sendiri. Sehingga anak kurang dapat menyebutkan jenis-jenis pekerjaan. Kerena pada saat pembelajaran berlangsung anak kurang fokus dan harus diawasi terus menerus serta anak cepat bosan.

Selama ini guru dalam mengajarkan jenis-jenis pekerjaan dengan media puzzle, media gambar. Namun hasilnya belum mencapai tujuan yang diharapkan. Mengatasi permasalahan yang dihadapi anak dalam mengenal jenis-jenis pekerjaan, maka hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat ingin mencoba menggunakan media *power point* dengan program komputer yang biasa digukan untuk presentasi. Menurut Lusi Endang dan Bayu Pratama (2008:5) *power point* atau *microsoft office powerpoint* adalah sebuah program computer untuk presentasi yang dikembangkan oleh *mikrosoft* di dalam paket aplikasi. *Power point*

dipilih karena penyajian dalam computer dapat menarik perhatian anak baik bentuk, warna maupun *lay-out*nya bisa dibuat semenarik mungkin, di samping itu *power point* bisa menampilkan kata-kata dan gambar-gambar, bisa dibentuk dan ditampilkan kapan saja sesuai keinginan. Media *power point* digunakan untuk mengajarkan jenis-jenis pekerjaan dengan tujuan agar anak lebih cepat mengerti. Karena media sebagai alat bantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Cara kerja menggunakan *power point* sangat mudah bagi guru dan dapat ditampilkan gambar-gambar dan kata-kata yang menarik. Dari hasil pengamatan, anak berminat pada hal-hal yang baru dan menarik. Media *power point* dapat digunakan dengan mudah, dengan menambah penjelasan secara lisan diharapkan dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi anak dalam belajar mengenal jenis-jenis pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengadakan tindakan dengan menggunakan media *power point* dengan judul penelitian “***Meningkatkan Kemampuan Anak Autis Dalam Mengenal Jenis-Jenis Pekerjaan Melalui Power Point di SLB Autis Harapan Bunda Padang***” . Rumusan permasalahan penelitian yaitu “ Bagaimanakah meningkatkan kemampuan mengenal jenis-jenis pekerjaan melalui media *power point* pada anak autis di SLB Autis Harapan Bunda Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan mengenal jenis-jenis pekerjaan melalui media *power point* pada anak autis di SLB Autis Harapan Bunda Padang dan 2) membuktikan bahwa media *power point* dapat meningkatkan kemampuan mengenal jenis-jenis pekerjaan pada anak autis di SLB Autis Harapan Bunda Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research)) penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa autis dalam mengenal jenis-jenis pekerjaan melalui *power point*. Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan mengenal jenis pekerjaan yakni (bertani, nelayan, guru, dokter dan sopir) dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *power point*. Subjek penelitian adalah dua orang anak autis kelas D.III di SLB autis Harapan Bunda yang berinisial “I” seorang anak laki-laki umur 10 tahun dan “A” usia 11 tahun jenis kelamin laki-laki serta satu orang guru. Suharsimi Arikunto dalam

penelitian tindakan kelas (2006) penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 rangkaian kegiatan yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes. Teknik analisis data yang penulis gunakan bersifat kualitatif dan kuantitatif. Analisis secara kualitatif yang digunakan dengan cara reduksi data, menyajikan dan penarikan kesimpulan. Sedangkan analisis data kuantitatif yaitu berkaitan dengan hasil belajar siswa. Teknik analisa data kuantitatif digunakan persentase, menurut Suharsimi (2007:19) ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Nilai (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (sudah dibobot)}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilakukan pada 19 Maret 2012 sampai tanggal 9 April 2012 dengan tujuh kali pertemuan. Pelaksanaan dilakukan melalui alur siklus yakni: 1) Perencanaan I melakukan: menyusun rancangan pembelajaran (RPP), format observasi, format penilaian, merancang pengelolaan kelas dan memotivasi siswa. 2) Tindakan dilakukan sebanyak tujuh kali pertemuan, setiap pertemuan dilakukan kegiatan awal; inti (mempelajari dengan media power point) dan kegiatan akhir. Setiap pertemuan dilakukan tes. 3) Observasi I: a) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I berlangsung telah sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Bila anak tidak bisa, maka diberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak. b) Segi anak, sudah ada peningkatan tapi belum sempurna. 4) Refleksi data, anak masih kelihatan belum mengerti dan masih kaku dan ragu dalam mengucapkan jenis pekerjaan yang ditanyakan kepada anak. Hal ini disebabkan karena sifat anak autis ini terkadang terfokus dan terkadang “acuh” terhadap pembelajaran yang diajarkan kepadanya. Oleh sebab itu maka perlu dilanjutkan ke siklus II.

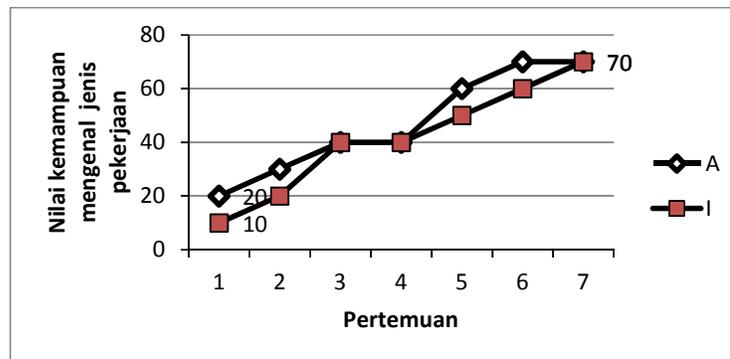
2. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilakukan pada 16 April 2012 sampai tanggal 30 April 2012 dengan lima kali pertemuan. Pelaksanaan dilakukan melalui alur siklus yakni: 1) Perencanaan II

melakukan: menyusun rancangan pembelajaran (RPP), format observasi, format penilaian, merancang pengelolaan kelas dan memotivasi siswa. 2) Tindakan dilakukan sebanyak lima kali pertemuan, setiap pertemuan dilakukan kegiatan awal; inti (mempelajari dengan media power point) dan kegiatan akhir. Setiap pertemuan dilakukan tes. 3) Observasi II: a) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung telah sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Bila anak tidak bisa, maka diberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak. b) Segi anak, sudah ada peningkatan sesuai kemampuan anak. 4) Refleksi data, anak sudah mampu mengenal jenis pekerjaan yang ada di lingkungan anak yang diujikan kepadanya. Maka peneliti dan kolaborator sepakat untuk mengakhiri tindakan pada siklus II ini.

3. Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil analisis data kemampuan anak dalam mengenal jenis-jenis pekerjaan dapat dilihat bahwa hasil asesmen ternyata dari lima jenis pekerjaan yang ada di diujikan, anak autis ini (A) baru memperoleh nilai 10 yakni baru satu jenis pekerjaan (guru) yang dikenal anak dengan bantuan. Sedangkan (I) masih belum ada yang dikenal anak memperoleh nilai (0). Hasil siklus I kemampuan mengenal jenis-jenis pekerjaan anak digambarkan sebagai berikut:

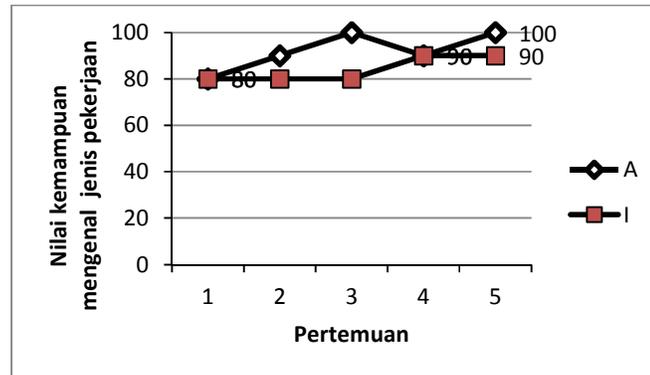


Grafik 1. Rekapitulasi nilai kemampuan mengenal jenis pekerjaan anak autis setelah diberikan siklus I

Berdasarkan grafik A dan I pada akhir pertemuan VII siklus I ini memperoleh nilai paling tinggi yaitu berbagi sama (70). Sebelum diberikan tindakan nilai A dalam

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

mengenal jenis pekerjaan adalah (10). Sedangkan I saat asesmen nilainya (0). Sedangkan nilai dari kemampuan mengenal jenis-jenis pekerjaan anak autisme pada siklus II ini dapat dilihat sebagai berikut:



Grafik 2. nilai kemampuan mengenal jenis pekerjaan anak autisme setelah diberikan siklus II

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa A pada akhir pertemuan V siklus II ini memperoleh nilai paling tinggi yaitu (100), artinya anak sudah mengenal kelima jenis pekerjaan yang diujikan kepadanya. Sedangkan I dalam mengenal jenis pekerjaan adalah akhir siklus II memperoleh nilai (90).

PEMBAHASAN

Membelajarkan anak autisme dibutuhkan suatu strategi atau harus menggunakan media yang menarik perhatian anak agar anak dapat dibelajarkan dengan maksimal. Karena, akibat keterbatasannya anak lebih terfokus dan dunianya sendiri. Karena tidak terfokus maka anak sulit diajak untuk memahami atau mengenal sesuatu. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh menurut Leo Kenner dalam Rudi Sutadi (2003:9) mendefinisikan autisme adalah gejala yang didapat pada masa kanak-kanak dengan menggambarkan kesendirian, keterlambatan dalam perkembangan bahasa, menghafalkan sesuatu tanpa berfikir, melakukan aktivitas spontan terbatas, stotip. Artinya, anak autisme masih bisa memperoleh pengetahuan dan dibelajarkan dengan baik. Namun, kunci utamanya adalah mampu mengalihkan perhatian atau konsentrasi anak dan fokus dalam belajar. Untuk itu perlu digunakan media yang menarik perhatian anak. Oleh karena itu anak dalam hal ini pembelajaran jenis-jenis pekerjaan terhadap anak autisme ini digunakan media power point.

Media secara umum merupakan suatu sarana atau alat komunikasi baik itu bersifat sumber informasi maupun alat untuk mendapatkan informasi, media sudah menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat dalam berinteraksi sesama mereka karena tanpa masyarakat tidak akan bisa mengetahui perkembangan yang terjadi di luar lingkungan mereka bahkan di belahan dunia lain. Menurut Lusi Endang dan Bayu Pratama (2008:5) *powerpoint* atau *microsoft office powerpoint* adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh *mikrosoft* di dalam paket aplikasi. Dengan demikian, media *power point* ini dirancang sedemikian rupa semenarik mungkin sehingga anak tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Menggunakan media global dalam hal ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang telah ditetapkan yakni: menggunakan klu atau petunjuk /penjelasan yang berhubungan dengan jenis-jenis pekerjaan tersebut dengan kata-kata dan kemudian diperlihatkan gambar atau atribut yang berhubungan jenis pekerjaan yang dimaksud. Anak diharapkan dapat mengenaal jenis pekerjaannya dengan memahami petunjuk dan gambar yang ditampilkan dalam *power point*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan mengenal jenis-jenis pekerjaan setelah diberikan dengan menggunakan media *power point*. Hal ini terbukti dari hasil siklus II anak (A) ternyata telah semua jenis pekerjaan yang diujikan dapat dikenal anak dengan baik dan benar berdasarkan petunjuk atau atribut yang melekat dari jenis pekerjaan tersebut. Hal ini berarti bahwa *power point* dapat menarik perhatian anak sehingga anak dapat dibelajarkan secara maksimal. Ini sesuai dengan yang dikemukakan Lusi Endang (2008:6) *power point* mempunyai kelebihan antara lain: a) Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto. b) Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji. c) Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik. d) Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan yang sedang disajikan. e) Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang dan f) dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnet. (CD/disket/flasdisk), sehingga praktis untuk dibawa ke mana-mana. Meningkatnya hasil belajar mengenal jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan media *power point*, namun dalam penelitian ini anak yang dijadikan subjek penelitian ini memiliki perbedaan kemampuan. Dengan demikian, setelah diberikan perlakuan yang sama hasil merekapun ternyata berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran membaca jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan media *power point* dilakukan terlebih dahulu dengan menerangkan tujuan dari mengenal jenis pekerjaan tersebut. Selanjutnya tindakan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam media *power point* yakni: memperlihatkan jenis pekerjaannya, memberikan klu/petunjuk atau penjelasan yang berhubungan dengan pekerjaan tersebut, menampilkan gambar atau atribut yang melekat dalam jenis pekerjaan yang dimaksud.

Selama proses pelaksanaan tindakan, peneliti memperhatikan setiap bunyi yang dikeluarkan anak sambil terus diberikan bimbingan dan motivasi agar perhatian berulang-ulang. Hal ini bertujuan agar agar perhatian anak tetap fokus terhadap pelajaran dan setiap langkah yang diberikan dapat dikuasai anak. Pelaksanaan kegiatan ini selalu diakhir dengan penilaian hasil kerja anak dan hasilnya dimasukkan dalam format penilaian yang telah dibuat sebelumnya. Namun pada akhirnya yang di tes adalah kemampuan anak dalam mengenal jenis-jenis pekerjaan (bertani, nelayan, guru, dokter dan sopir). Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dan hasil tes setelah diberikan tindakan, serta hasil diskusi dengan kolaborator terlihat adanya peningkatan kemampuan pekerjaan dengan menggunakan media *power point* membaca anak autis. Hal ini terbukti dari kelima jenis pekerjaan yang diujikan kepada anak ternyata ada anak mampu mengenalnya dengan baik dan benar secara jelas dan utuh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disarankan sebagai berikut: 1) Bagi guru; guru hendaknya lebih memperhatikan karakteristik anak dan membantunya dalam mengatasi kesulitan. Dalam pembelajaran untuk anak autis harus menggunakan media yang lebih menarik, salah satunya media *power point*. 2) Bagi orangtua di rumah atau keluarga anak hendaknya membantu anak berlatih mengenal lingkungan di sekitar anak agar anak bisa hidup bermasyarakat. 3) Bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian, sehubungan dengan penelitian ini maka untuk membelajarkan anak autis hendaknya menggunakan media yang lebih menarik perhatian anak.

DAFTAR RUJUKAN

- A Hadis. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: PT. Alfa Beta
- Andri Priyatna . (2010). *Anak Autisme*. Jakarta.
- Arief Sadiman. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Azhar Arsyad. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Chaplin. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djaja Raharja. 2006. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Persada
- Handojo. 2003. *Autisma: Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal dan Perilaku Lain*. Jakarta: Buana Ilmu Populer.
- Harton Paul. 1996. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Jaquelyn Mc.Candless. 2003. *Children with Starving Brain*. Jakarta: Grasindo.
- Gusfeni Helmi. 2009. *Perbedaan Profesi dan Pekerjaan*. Melalui (<http://google.co.id>). [11 Nopember 2011]
- Lexy J. Meleong. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Muhammad Nazir. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Darssalam Grafika
- Nurul Zuriah. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*, Malang: Bayumedia.
- Rudi Sutadi. 1998. *Penelitian Tatalaksana Perilaku oada Oenyandang Autisme*. Tanggal 11 Juni 1998. jakarta: YAI.
- Syadias. (2011). *Jenis-jenis Pekerjaan*. Online: <http://syadiashare.com/jenis-jenis-pekerjaan.html>. Diakses: 25 Februari 2012.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- (2007). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surjawanto. 2005. *Terapi Okupasi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta:
- Tri Gunadi. 2011. *Mereka Bisa Sukses*. Jakarta: Penebar Plus
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Bahan pelatihan Dosen LPTK dan Guru Sekolah Menengah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zul Fajri. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*: Jakarta: Gramedia